

Menggugah Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan: Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding bagi Siswa SMA

Dwi Septiana Sari*, Diah Nugraheni, Yeni Widiyawati, Indri Nurwahidah

Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Sains dan Teknologi, Univeritas Ivet, Semarang, Indonesia

*e-mail korespondensi: saridwiseptiana@gmail.com

Abstract

The aim of this training is to provide students with knowledge and skills about ecoprint techniques, as well as being a means of preserving culture and the environment. To reduce the use of dangerous chemicals that can pollute water, air and soil such as synthetic dyes, it is necessary to innovate in dyeing fabrics using natural ingredients. Ecoprint is a fabric dyeing technique using natural materials, such as leaves, flowers, wood sticks, or fruit. This technique is an environmentally friendly technique and can be an alternative for developing creative industries in Indonesia. This training helps students to develop their creativity, skills and knowledge about the environment. The training participants are Class XI students of SMA Negeri 15 Semarang. Service activities carried out from May to October 2024 include three stages, namely, preparation, implementation and reporting stages. Meanwhile, the implementation stage was carried out using the lecture method and ecoprint practice using pounding techniques. The results of this training make students aware of the importance of protecting the environment, students are skilled at using natural materials in making ecoprints, students have creativity in making ecoprint art works with various motifs, and produce devotional journal articles.

Keywords: *ecoprint; training; pounding technique*

Abstrak

Tujuan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang teknik ecoprint, serta dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan lingkungan. Untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari air, udara, dan tanah seperti pewarna sintetis, perlu adanya inovasi pewarnaan kain dengan menggunakan bahan-bahan alami. Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, batang kayu, atau buah. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang ramah lingkungan dan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan industri kreatif di Indonesia. Pelatihan ini membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan pengetahuannya mengenai lingkungan. Peserta pelatihan adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Semarang. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2024, meliputi tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun untuk tahap pelaksanaan, dilakukan dengan metode ceramah dan praktik ecoprint menggunakan teknik pounding. Hasil dari pelatihan ini membuat siswa memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan, siswa terampil menggunakan bahan-bahan alami dalam membuat ecoprint, siswa memiliki kreativitas dalam membuat karya seni ecoprint dengan berbagai macam motif, dan menghasilkan artikel jurnal pengabdian.

Kata Kunci: *ecoprint; pelatihan; teknik pounding*

Accepted: 2024-12-07

Published: 2025-04-13

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam bidang lingkungan menjadi isu utama yang dihadapi masyarakat pada era globalisasi ini. Berbagai aktivitas manusia dapat memicu kerusakan lingkungan seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim sehingga memerlukan perhatian serius (Husni & Remiswal, 2024). Salah satu langkah yang dapat dilakukan yakni meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam (Andini, 2024). Kesadaran lingkungan merupakan faktor penting dalam upaya mitigasi perubahan iklim dan pelestarian sumber daya alam (Muhammad, 2022). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat global terhadap lingkungan dan berbagai permasalahannya. Selain itu juga

mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada saat ini serta mencegah timbulnya masalah baru (Nugroho, 2022). Pendidikan lingkungan hidup membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang lebih ramah lingkungan (Kusuma & Kusuma, 2020), misalnya melalui kegiatan yang menggabungkan kreativitas dengan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan (Fiolanisa et al., 2023). Salah satunya melalui ecoprint, yakni sebuah teknik seni untuk mencetak motif atau gambar pada kain menggunakan bahan alami dari tanaman seperti daun, bunga, batang kayu, atau buah. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang ramah lingkungan dan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan industri kreatif di Indonesia.

Teknik ecoprint sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memperkenalkan siswa pada cara-cara ramah lingkungan dalam menghasilkan karya seni. Fakta di lapangan, pemahaman dan penerapan teknik ecoprint di kalangan siswa masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ecoprint dapat menjadi solusi efektif untuk pengembangan kreativitas seni siswa sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan.

Tim pengabdian Universitas Ivet melibatkan siswa-siswi di SMA Negeri 15 Semarang dalam kegiatan pelatihan ecoprint untuk mengenalkan bahan-bahan alami yang bisa digunakan sebagai pewarna kain dan memanfaatkan bahan-bahan alami tersebut menjadi sebuah karya yang bernilai seni tinggi. Bahan-bahan alami tersebut diperoleh di lingkungan sekitar rumah atau sekolah. Teknik ecoprint juga dapat dipelajari oleh siapa saja. Teknik ecoprint yang dipilih adalah teknik *pounding* (teknik pukul), yaitu mencetak bentuk daun dan bunga melalui teknik memukul daun yang ditempelkan pada kain (Zarkasi & Suwasono, 2022). Pada pelatihan ini digunakan *totebag* sebagai media dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa-siswi SMA Negeri 15 Semarang mengenai teknik ecoprint, serta dapat menjadi sarana dalam melestarikan budaya dan lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan tiga metode yang saling melengkapi, efisien, dan mudah dipahami oleh siswa, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2024, meliputi tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi analisis masalah dengan metode wawancara. Tim melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini diwakili oleh Waka Kurikulum untuk menentukan sasaran pelatihan dan jadwal kegiatan pelatihan. Sasaran pelatihan ecoprint adalah siswa kelas XI B3 SMA Negeri 15 Semarang dengan melibatkan salah guru pengampu mata pelajaran PKWU untuk menentukan jadwal kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan 2 kali, yaitu tanggal 20 Mei 2024 dan 27 Mei 2024. Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan materi pendukung dan bahan pendukung pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Adapun untuk tahap pelaksanaan, dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik ecoprint menggunakan teknik *pounding*.

Kegiatan 1 (20 Mei 2024)

- a) Menyiapkan materi dan membagikan kepada peserta pelatihan.
- b) Menyampaikan materi pelatihan menggunakan metode ceramah mengenai *ecoprint*, bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint*, dan teknik *pounding* (pukul) dalam pembuatan *ecoprint*.
- c) Tim membagi peserta pelatihan menjadi 6 kelompok.
- d) Masing-masing kelompok melakukan praktik *ecoprint* menggunakan *totebag* di lingkungan sekitar sekolah.

- e) Tim membimbing dan mengarahkan peserta pelatihan yang memerlukan bantuan.
- f) *Totebag* yang sudah jadi, dijemur di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung dan diangin-angin agar kualitas warna yang dihasilkan baik.

Kegiatan 2 (27 Mei 2024)

- a) *Totebag* yang sudah dijemur dan diangin-angin perlu di rendam dengan menggunakan tawas sebagai mordant dalam *ecoprint*. Peserta pelatihan menyiapkan tawas dalam ember dan ditambahkan air. *Totebag* yang sudah dijemur kemudian direndam dalam air tawas untuk mengikat warna daun dan bunga pada *totebag*.
- b) Setelah direndam, *totebag* diangkat dan dijemur kembali dengan cara diangin-anginkan.
- c) Setelah kering, warna yang dihasilkan oleh daun dan bunga menjadi lebih menarik dan cerah.
- d) *Totebag* bisa langsung digunakan.
- e) Siswa mempresentasikan hasil *totebag* yang dibuat secara berkelompok di depan kelas.

Tahap Pelaporan

Pada akhir kegiatan pengabdian, tim melakukan evaluasi mengenai pemahaman siswa-siswi SMA Negeri 15 Semarang dalam membuat *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan-bahan alami menggunakan teknik *pounding*. Siswa-siswi sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan, diantaranya: a) menambah pengetahuan mengenai berbagai motif yang berasal dari daun dan bunga, b) mengetahui zat-zat pewarna alami yang dihasilkan dari daun dan bunga untuk membuat *ecoprint*, c) memiliki kreativitas dalam membuat pola dari daun dan bunga, dan d) mampu menghasilkan *totebag* dengan motif yang unik dan menarik. Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan, selanjutnya tim pengabdian membuat laporan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di SMA Negeri 15 Semarang telah dilaksanakan. Kegiatan ini melibatkan 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan IPA Universitas Ivet. Target dari pengabdian ini adalah (1) meningkatkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pelatihan *ecoprint* dengan teknik *pounding*; serta (2) memberikan pemahaman terkait dampak penggunaan pewarna sintetis bagi lingkungan dan informasi tentang bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna alami untuk praktik *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*.

Program ini menggunakan tiga metode, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik, serta berlangsung dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan yang dilaksanakan dari Mei hingga Oktober 2024. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk Waka Kurikulum dan guru PKWU, untuk menentukan sasaran kegiatan, jadwal pelatihan, dan bahan pendukung.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilakukan dalam dua sesi pada tanggal 20 dan 27 Mei 2024. Pada sesi pertama, tim pengabdian memberikan materi tentang *ecoprint*, bahan-bahan alami yang digunakan, dan teknik *pounding* melalui metode ceramah dan demonstrasi. Siswa kemudian dibagi menjadi enam kelompok untuk mempraktikkan *ecoprint* pada *totebag* menggunakan daun dan bunga dari lingkungan sekitar sekolah. *Totebag* yang telah dipukul kemudian dijemur di tempat teduh agar hasil pewarnaan lebih maksimal. Pada sesi kedua, *totebag* yang telah kering direndam dalam larutan tawas untuk mengikat warna dan meningkatkan keindahan hasilnya. Setelah proses ini, *totebag* kembali dijemur hingga kering, menghasilkan pola dan warna yang lebih cerah dan menarik. Sesi diakhiri dengan presentasi kelompok, di mana siswa memaparkan proses pembuatan dan pola *totebag* yang dihasilkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang ecoprint. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teknik pounding tetapi juga mampu menghasilkan produk totebag yang unik dan ramah lingkungan. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan bahan alami dalam seni tekstil, yang mendukung upaya pelestarian lingkungan. Antusiasme siswa selama pelatihan menjadi indikasi bahwa metode yang digunakan efektif dalam memadukan kreativitas dan pembelajaran berbasis lingkungan.

Pelatihan Ecoprint dengan teknik pounding di SMA Negeri 15 Semarang berhasil mengintegrasikan keterampilan kreatif dengan kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas XI B3 dan dilaksanakan dalam dua sesi pelatihan pada Mei 2024. Metode yang digunakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik, memungkinkan siswa memahami konsep ecoprint, mengenal bahan alami, dan menerapkan teknik pounding secara langsung.

Pada tahap pertama, siswa mempelajari dasar-dasar ecoprint, termasuk pemanfaatan daun dan bunga sebagai pewarna alami. Mereka bekerja dalam kelompok untuk menciptakan totebag bermotif daun. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan pola kreatif yang mencerminkan potensi sumber daya alam sekitar. Penjemuran totebag secara tidak langsung juga mengajarkan siswa teknik pengolahan yang menjaga kualitas warna alami.



Gambar 2. Pembimbingan Peserta Pelatihan

Sesi kedua berfokus pada tahap pengikatan warna dengan mordan, menggunakan tawas. Proses ini meningkatkan ketahanan warna dan estetika motif totebag. Presentasi hasil karya siswa memperlihatkan keberagaman kreativitas, dengan motif unik yang mencerminkan eksplorasi personal masing-masing kelompok. Proses ini mengajarkan nilai kolaborasi sekaligus memperkenalkan potensi ecoprint sebagai alternatif produk ramah lingkungan.



Gambar 3. Presentasi Hasil Totebag Secara Berkelompok

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Siswa memahami bagaimana memanfaatkan limbah organik menjadi produk yang bernilai ekonomi, sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa ecoprint dapat meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran praktis (Octariza & Mutmainah, 2021). Selain itu, pendekatan berkelanjutan seperti ini juga memperkenalkan siswa pada konsep pendidikan berwawasan lingkungan (Rezeki et al., 2024).

Dari perspektif pendidikan, pelatihan ini juga mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya pada aspek tanggung jawab lingkungan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pelatihan ecoprint membantu menumbuhkan cinta lingkungan dan kesadaran akan pengelolaan sumber daya alam local (Najah & Utami, 2024). Dengan menggabungkan aktivitas fisik, seperti teknik pounding, dan eksplorasi seni, siswa mendapatkan pengalaman belajar holistik.

Keberhasilan kegiatan ini memberikan wawasan baru bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Pelatihan serupa di sekolah lain atau komunitas lokal dapat menjadi sarana strategis untuk memperluas dampak ecoprint dalam meningkatkan keterampilan vokasional sekaligus memperkenalkan gaya hidup ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan antusiasme siswa selama kegiatan, tim pengabdian merekomendasikan pengembangan modul pelatihan ecoprint berbasis video atau multimedia interaktif untuk menjangkau lebih banyak peserta. Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi lebih luas dalam memperkenalkan alternatif ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai rekomendasi, program ecoprint ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler atau kewirausahaan berbasis lingkungan di sekolah, dengan menjalin kolaborasi bersama komunitas seni lokal untuk memperluas wawasan siswa. Selain totebag, siswa juga dapat diajarkan membuat produk lain seperti syal atau taplak meja, yang tidak hanya menambah keterampilan tetapi juga membuka peluang usaha berbasis kreativitas. Program ini menjadi contoh bagaimana kegiatan seni dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus menggugah kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan capaian hasil dari kegiatan pengabdian "Pelatihan Ecoprint Dengan Memanfaatkan Bahan-Bahan Alami Menggunakan Teknik Pounding Bagi Siswa SMA", dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 15 Semarang mengenal bahan-bahan alami dalam pewarnaan totebag serta menghasilkan motif yang unik, indah, dan berkualitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa mengenai dampak penggunaan pewarna sintetis bagi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. (2024). Analisis pelaksanaan program destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani terhadap kesadaran lingkungan pengunjung (generasi muda) di Kabupaten Bangkalan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 8(3), 221–229. <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.25911>
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Hubungan pendidikan karakter dengan pola perilaku siswa di lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 380–390.
- Husni, N., & Remiswal, R. (2024). Peran manusia terhadap keseimbangan lingkungan hidup di Nagari Limakaum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 338–344. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.286>
- Kusuma, Y., & Kusuma, H. E. (2020). Hubungan nilai-nilai pola pikir dan perilaku ramah lingkungan siswa sekolah dasar adiwiyata. *Jurnal RUAS*, 18(2), 24–43.
- Muhammad, N. (2022). The effects of natural landscape and environmental knowledge on environmental awareness and green behavior in ecotourism industry. *Jurnal Hutan Tropis Volume 10 No 3*, 10(131), 13–23.
- Najah, Z., & Utami, R. (2024). Peningkatan kreativitas dan pemahaman lingkungan melalui workshop eco print di Desa Padang Cermin : Upaya penguatan pendidikan berbasis kearifan lokal. *Sakalima Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i1.105.To>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Rezeki, T. I., Irwan, I., Sagala, R. W., Rabukit, R., Helman, H., & Muhajir, M. (2024). Edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal untuk lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Zarkasi, M. S., & Suwasono, B. T. (2022). Teknik pounding pada ecoprint sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni grafis abstraksi Wayang. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(1), 53–65. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4327>